

## **Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi**

Yusnilawati<sup>1</sup>, Devi Yushmanendra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi,  
Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, STIKES Garuda Putih Jambi. Indonesia ;  
[deviyushmanendra@gmail.com](mailto:deviyushmanendra@gmail.com) (Koresponden)

---

### **ABSTRACT**

**Background:** Nutritional status is an important part of maintaining and improving children's health status. Good nutritional status can help the child's growth and development process to achieve optimal maturity. MP-ASI is nutritional intake in the form of additional food other than breast milk given to children aged over 6 months and over. How to give MP-ASI depends on the information obtained by the mother. The mother's knowledge and attitude determine the decision to provide appropriate MP-ASI. Objective: This study aims to determine the description of mothers' knowledge and attitudes in providing MP-ASI to children aged 6 - 24 months at the Simpang Kawat Community Health Center, Jambi City.

**Objective:** This study aims to determine the description of mothers' knowledge and attitudes in providing MP-ASI to children aged 6 - 24 months at the Simpang Kawat Community Health Center, Jambi City.

**Method:** This research uses quantitative methods with a descriptive research design. The approach used is cross sectional. The population in this study was 311 people with a sample size of 81 respondents. By using accidental sampling technique. The instrument in this research is a questionnaire. Univariate data analysis used a frequency distribution describing mothers' knowledge and attitudes in providing MP-ASI to children aged 6 - 24 months.

**Results:** The research results showed that most respondents aged 26-35 (early adulthood) were 47 respondents (58%). Most of the respondents' last education was high school as many as 44 people (54.3%). A total of 65 respondents (80.2%) worked as housewives and 48 respondents (59.3%) were first child data. And for the knowledge research results, the majority of mothers' knowledge was good, namely 63 respondents (77.8%) and the majority of mothers' attitudes were quite good, namely 63 respondents (77.8%).

**Conclusion:** This study shows a good picture of mothers' knowledge, namely 63 respondents (77.8%) and the majority of mothers' attitudes are quite good, namely 63 respondents (77.8%)

**Keywords:** MP-ASI, knowledge, attitude

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Status gizi menjadi bagian yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Dengan status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. MP-ASI adalah Asupan nutrisi berupa makanan tambahan selain ASI yang diberikan pada anak berusia diatas 6 bulan keatas. Cara pemberian MP-ASI tergantung dari informasi yang diperoleh oleh ibu. Pengetahuan dan sikap ibu menentukan keputusan untuk pemberian MP-ASI yang tepat.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

**Metoda :** Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dengan cara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 311 orang dengan jumlah sampel 81 responden. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumendalam penelitian ini yaitu quisioner. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6 – 24 bulan.

**Hasil** : Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 26-35 (dewasa awal) sebanyak 47 responden (58%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 44 orang (54,3%). Sebanyak 65 responden (80,2%) bekerja sebagai IRT dan 48 responden (59,3%) merupakan data anak pertama. Dan untuk hasil penelitian pengetahuan, mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 63 responden (77,8%) dan mayoritas sikap ibu cukup baik sebanyak 63 responden (77,8%).

**Kesimpulan** : Dalam penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 63 responden (77,8%) dan mayoritas sikap ibu cukup baik sebanyak 63 responden (77,8%).

**Kata kunci** : MP-ASI, pengetahuan, sikap

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi menjadi bagian yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Menurut Hamsa dkk (2021), status gizi anak menggambarkan kondisi tubuh anak terkait dengan konsumsi, penyerapan, dan pemanfaatan zat gizi yang terkandung dalam makanan<sup>(1)</sup>. Makanan Pendamping Air Susu Ibu, juga dikenal sebagai MP-ASI, adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia antara 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selain dari susu ibu<sup>(2)</sup>. Makanan pendamping ASI dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan gizi yang sudah tidak dapat dipenuhi ASI saja. Pemberian MP-ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor yang optimal, selain itu juga untuk mendidik anak supaya memiliki makanan yang baik

Status gizi yang tidak terpenuhi menyebabkan anak dapat mengalami gizi kurang. Gizi kurang pada balita jika tidak mendapatkan penanganan secara serius dapat berdampak buruk pada kesehatan anak, baik pertumbuhan maupun perkembangan dimasa selanjutnya. Apabila tidak segera diatasi gizi kurang akan berdampak terhadap anak bukan hanya masalah pertumbuhannya yang akan terhambat, tapi juga dapat menyebabkan anak kekurangan tenaga untuk beraktivitas, pertahanan tubuh balitajuga akan bermasalah dan tidak terjadinya perkembangan fungsi otak.

Pada tahun 2017, Benua Asia menduduki urutan pertama permasalahan gizi balita dengan 83,6 juta kasus stunting, 35 juta kasus wasting, dan 17,5 juta kasus kelebihan berat badan (WHO, 2018)<sup>(3)</sup>. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018<sup>9</sup> menyebutkan bahwa balita gizi kurang di Indonesia tercatat sebesar 17.7%, artinya data ini masih menunjukkan diatas target Rencana Jangka Panjang dan Menengah Nasional (RJPMN) tahun 2019 yaitu 17%<sup>(4)</sup>. Berdasarkan data dinas kesehatan kota Jambi tahun 2022 mencatat bahwa jumlah Baduta dan Balita di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi sebanyak 624 orang. Data yang mengalami gizi kurang sebanyak 67 balita dan mengalami gizi buruk sebanyak 15 balita.<sup>(5)</sup>

Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka berpotensi ibu memberikan MP-ASI yang tidak sesuai. Ibu perlu mengetahui tentang tahapan pemberian MP-ASI, waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI, menu yang diberikan dalam MP-ASI. Pengetahuan

ibu tentang MP-ASI tentunya menentukan keputusan ibu untuk memberikannya. Sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI menjadi sangat penting karena sikap ibu yang tidak mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada anak dengan baik menjadi alasan ibu tidak memberikan MP-ASI dengan tepat yang mengakibatkan anak mengalami gangguan gizi <sup>(6)</sup>.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriati di RB. Mattiro Baji Gowa tahun 2013, Gambaran pengetahuan ibu tentang waktu pemberian MP ASI yang tepat masih sangat kurang, yaitu 23,4% dalam kategori baik. Salah satu usaha untuk menanggulangi kekurangan gizi akibat tidak terpenuhinya pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dan balita dibutuhkan suatu pengetahuan dan sikap yang positif dari keluarga. Dimana pengetahuan dan sikap ibu dapat diperoleh dari berbagai informasi baik dari media masa, selebaran maupun petugas kesehatan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu suatu metoda penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan atau populasi. Pendekatan yang digunakan dengan cara *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 311 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quisioner. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6 – 24 bulan.

## HASIL

Berikut hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik (Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) dari responden :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Usia	N	%
1.	Remaja Akhir (17-25)	19	23,5
2.	Dewasa Awal (26-35)	47	58
3.	Dewasa Akhir (36-45)	15	18,5
	<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berada pada usia dewasa (26-35 tahun) yaitu sebanyak 47 orang (58%). Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola asuh ibu. Semakin bertambahnya usia ibu maka diharapkan semakin berkembang pula pola pikir terhadap pemberian MP-ASI yang tepat pada anak di usia rentan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi pendidikan terakhir Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

	<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1.	SD	3	3,7
2.	SMP	7	8,6
3.	SMA	44	54,3
4.	Perguruan Tinggi	27	33,3
	<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. diatas hasil penelitian dari 81 responden didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA, yaitusebanyak 44 responden (54,3%) dan urutan kedua adalah perguruan tinggi sebanyak 27 responden (33,3%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu :

Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1.	IRT	65	80.2
2.	Honorer	1	1.2
3.	Swasta	9	11.1
4.	PNS	5	6.2
5.	Lainnya	1	1.2
	<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden IRT yaitu sebanyak 65 responden (80,2%).

4. Distribusi Frekuensi Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi paritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

<b>No</b>	<b>Paritas</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1.	Pertama	48	59,3
2.	Kedua	21	25,9
3.	Ketiga	12	14,8
	<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas responden merupakan anak pertama yaitu sebanyak 48 responden (59,3%).

5. Hasil Penelitian Analisa Bivariat Gambaran Pengetahuan ibu tentang MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang Baik	18	22,2
2.	Baik	63	77,8
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI mayoritas baik sebanyak 63 responden (77,8%).

6. Distribusi frekuensi gambaran Sikap ibu tentang MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Sikap	N	%
1.	Kurang Baik	42	51,9
2.	Baik	39	48,1
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa sikap responden dalam pemberian MP-ASI mayoritas kurang baik sebanyak 42 responden(51,9%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berada pada usia dewasa (26-35 tahun) yaitu sebanyak 47 orang (58%). Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Menurut huclock (1998) semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola asuh ibu. Semakin bertambahnya usia ibu maka diharapkan semakin berkembang pula pola pikir terhadap pemberian MP-ASI yang tepat pada anak di usia rentan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 44 responden (54,3%) dan urutan kedua adalah perguruan tinggi sebanyak 27 responden (33,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemahamannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas

hidup. Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Proses pencarian dan penerimaan informasi tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan baik akan lebih cepat diterima dan dipahami jika ibu berpendidikan tinggi. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi pengetahuan baru yang akan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap informasi yang didapat khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan makanan MP-ASI. Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan saat usia anak di atas 6 bulan s.d 24 bulan. MP-ASI sebagai pendamping ASI membantu melengkapi kebutuhan gizi anak. Akan tetapi penerimaan informasi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi dapat juga melalui pendidikan nonformal seperti pengalaman pribadi, media masa, lingkungan dan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden IRT yaitu sebanyak 65 responden (80,2%). Menurut McIntosg & Baure (2006), ibu yang tidak bekerja dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak cenderung mendapatkan pola makan yang lebih sehat serta bergizi. Hal lain juga menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk lebih memperhatikan pola makan dan status gizi anak.

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas responden merupakan anak pertama yaitu sebanyak 48 responden (59,3%). Hasil riset yang dilakukan Lara Palino, dkk 2017, menyimpulkan hasil analisisnya bahwa ada pengaruh besar paritas terhadap stunting pada anak balita, yang berarti balita yang memiliki ibu dengan kategori paritas banyak, memiliki resiko anak stunting lebih besar dibandingkan dengan ibu kategori paritas sedikit. Jumlah anak yang banyak akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi makanan yaitu jumlah anak yang banyak diikuti dengan distribusi makanan yang tidak rata akan menyebabkan anak balita kurang gizi. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi alokasi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, dengan sumber daya yang terbatas, termasuk bahan makanan yang harus dibagi rata pada semua anak dan terjadi persaingan sarana-prasarana, perbedaan makanan, dan waktu perawatan anak menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang MP-ASI baik sebanyak 63 responden (77,8%) dan kurang baik 18 % (22,8%). MP – ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi, yang di berikan pada anak di usia 6-24 bulan. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir yang kemudian akan berdampak terhadap terjadinya perubahan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuannya maka ia akan lebih cenderung untuk memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shindy Mustika Wangsa (2024), didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dari 86 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 23 orang (26,7%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 63 orang (73%). Periode pemberian MP – ASI ini merupakan masa rawan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat, waktu dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Menurut Arisman (2010) bahwa baik buruknya keadaan gizi anak dapat juga terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara memberikan MP-ASI yang tepat pada anaknya dan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anaknya. Pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI pada anak. Dengan kurang

baiknya pengetahuan ibu tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap waktu pemberian MP-ASI yang tepat, sumber-sumber makanan yang disediakan dan cara pengolahannya.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa sikap responden dalam pemberian MP-ASI mayoritas kurang baik sebanyak 42 responden (51,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengku Nurhayati (2021) yang menunjukkan bahwa dari 57 responden , sebanyak 29 orang (50,9%) ibu memiliki sikap negatif dan 28 orang (49,1%) ibu memiliki sikap positif terhadap pemberian MP-ASI<sup>(11)</sup>. Sikap sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Ibu yang mempunyai sikap yang baik dan positif diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap pemberian gizi pada asupan nutrisi yang terkandung dalam MP-ASI anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kan hasil bahwa mayoritas responden beusia 26 - 35 tahun (dewasa awal) sebanyak 47 responden (58%), pendidikan terakhir responden mayoritas SMA yaitu sebanyak 44 responden (54,3%), mayoritas pekerjaan responden IRT yaitu sebanyak 65 responden (80,2%), dan mayoritas responden merupakan anak pertama yaitu sebanyak 48 responden (59,3%). Ibu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 63 responden (77,8%), namun beberapa ibu masih memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (21%). Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (51,9%), dan baik sebanyak 39 orang (48,1%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. K,F.A., Hamsa, idawati B.A., Darmiati, Hermawan, A. & Muhajir, A. M. Strategi Menurunkan Gizi Kurang Pada Balita. (CV BUDIUTAMA, 2021).
2. Arsyad, G.,Silfia, N. N. & Faina. Pemberian Makanan Pendamping AIR SUSU IBU (MP-ASI). (Penerbit adab, 2021).
3. World Health Organization. Complementary feeding of young children in developing countries: a review of current scientific knowledge. Geneva. (2018)
4. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS). (2018).
5. Dinas Kesehatan Kota Jambi. Data Status Gizi. (2022).
6. Andayani, K., Kuswati & hayatullah, M. M. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu Terhadap Status Gizi Anak Usia 6 bulan sd 24 bulan di Kecamatan Bojobonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.
7. Lestriarini, S. & Sulistyorini, Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Perigian. J.PROMKES 8, 1 (2020).

8. Notoatmodjo. (2010). Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
9. McIntosh, Kelly, L., & William, B. (2006). Working Mothers Vs stay At Home Mothers: The Impact On Children. Marietta Colege.
10. Palino, I. L., Majid, R., & Ainurafiq. (2017). Determinan Kejadian Stunting Pada balita Usia 12 - 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu kota Kediri Tahun 2016. JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat), Vol. 2/No.6/Mei 2017; ISSN 250-731X.
11. Nurhayati, T. *et al.* Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dan Prilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6 - 24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi di Lubuk Buaya Kota Padang. J.Kesehatan.Perintis 5, (2018).